

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk memaksimalkan upaya-upaya agar perusahaan bisa bertahan dan bahkan memenangkan persaingan. Selain itu, kompleksitas aktivitas manajemen dan operasional perusahaan yang terus mengalami dan menghadapi perubahan juga menuntut perusahaan untuk mempunyai sistem pengendalian dalam aktivitas operasional dan manajerialnya. Melalui sistem pengendalian yang baik maka diharapkan kompleksitas di perusahaan bisa tetap dipantau dan dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan tetap mampu melakukan aktivitasnya dengan efisien dan produktif.

Efisiensi dan produktivitas dalam aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional maupun manajerial, merupakan salah satu bentuk ukuran pencapaian keberhasilan perusahaan, karena suatu perusahaan dipandang sukses jika mampu mengonsumsi masukan secara efisien dan menghasilkan keluaran secara produktif (Mulyadi, 2007:379). Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan penting dalam proses dalam perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dan bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan kinerja menghadapi persaingan bisnis yang semakin

ketat. Efisiensi dan produktivitas itu sendiri bisa dicapai ketika perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik dalam aktivitas operasional dan manajerialnya.

Pentingnya sistem pengendalian dalam mencapai efisiensi dan produktivitas ini dijelaskan oleh Ghosh dalam Arnold (2008:159) bahwa sistem pengendalian merupakan unit dan sub unit dalam organisasi dan proses informasi yang mengalir di antara unit dan subunit tersebut yang merupakan alat untuk mempertahankan kondisi atau kenyataan yang diharapkan. Agar perusahaan mampu mencapai efisiensi dan produktivitas, serta mampu meningkatkan daya saing, dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memiliki pengendalian yang memadai. Salah satu sistem pengendalian yang harus ada terkait dengan pencapaian efisiensi dan produktivitas tersebut adalah pengendalian internal terhadap siklus pendapatan.

Sistem pengendalian dalam siklus pendapatan ini merupakan hal yang krusial dalam perusahaan, karena siklus pendapatan berhubungan dengan pencapaian pendapatan perusahaan yang berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Sebagaimana disebutkan oleh Bastian (2009:105) bahwa pendapatan adalah arus kas masuk selama periode pelaporan dengan tujuan peningkatan aktiva/ekuitas neto, yang berarti peningkatan kontribusi dari pemilik. Dengan demikian, jika pendapatan bisa dimaksimalkan maka kontribusi manajemen kepada pemilik juga akan semakin besar.

Perolehan pendapatan itu sendiri bisa diterima oleh perusahaan melalui satu siklus pendapatan, yaitu aliran aktivitas yang menyebabkan diterimanya pendapatan bagi perusahaan. Siklus pendapatan meliputi semua aktivitas penjualan dan penerimaan kas (Gellinas & Dull, 2008; Hall, 2008; Romney & Steinbart, 2006 dalam Sarosa, 2009:18). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa siklus penjualan meliputi aktivitas mulai dari penerimaan pesanan penjualan sampai penerimaan kas yang merupakan pembayaran dari pembeli, baik pembayaran dari hasil penjualan tunai maupun kredit (pembayaran piutang).

Uraian tentang siklus pendapatan tersebut juga menunjukkan bahwa di dalam siklus pendapatan selain terdapat aktivitas penjualan dan penerimaan kas, juga akan melibatkan aktivitas pencatatan penjualan, pencatatan penerimaan kas, dokumentasi faktur, aktivitas pengiriman, dan aktivitas penagihan. Setiap aktivitas tersebut akan melibatkan orang-orang yang telah ditunjuk oleh perusahaan untuk menangani setiap fungsi, sehingga setiap aktivitas memiliki orang yang bertanggungjawabkannya. Bukan hanya itu, aktivitas tersebut juga harus mengikuti alur atau prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Jika prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut dijalankan dengan baik, maka diharapkan siklus pendapatan bisa berjalan dengan baik pula. Sebaliknya, jika prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka siklus

pendapatan akan terganggu kelancarannya. Jika siklus pendapatan tidak berjalan lancar maka akan berdampak pada efisiensi dan produktivitas, serta profitabilitas perusahaan. Artinya, kinerja perusahaan juga akan terkena dampak atas tidak dipatuhinya prosedur dalam siklus pendapatan. Fenomena ini yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal dalam sebuah siklus pendapatan di perusahaan, karena pengendalian internal memiliki fungsi untuk meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi (Fees, 2000:184), menjaga aset perusahaan, dan mengecek keandalan pencatatan akuntansi (Mulyadi, 2001:178).

Berkaitan dengan pentingnya pengendalian internal pada siklus pendapatan perusahaan, maka dalam penelitian ini akan diamati penerapan pengendalian internal pada siklus pendapatan pada perusahaan, yaitu PT “X” Surabaya. PT “X” Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa berkaitan dengan bidang jasa penyewaan dan servis *hardware* seperti laptop, proyektor, *screen*, *printer*, mesin *fotocopy*, dan lain-lain. Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini memacu perkembangan PT “X” Surabaya dalam hal penyediaan persewaan perangkat keras penunjang teknologi informasi yang berdampak pada semakin banyaknya pesanan dan semakin luasnya jangkauan pasar. Perkembangan ini pada akhirnya berdampak pada adanya tuntutan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap pengendalian internal atas siklus pendapatan di perusahaan.

Analisis pengendalian internal pada siklus pendapatan perusahaan ini harus dilakukan oleh PT “X” Surabaya, karena sistem pembayaran yang diterapkan oleh perusahaan terdiri atas dua sistem, yaitu sistem tunai dan sistem kredit. Jika pembayaran dilakukan secara tunai, maka penyewa akan melakukan pembayaran ketika awal periode sewa. Jika pembayaran dilakukan dengan sistem kredit, maka penyewa hanya akan membayar *down payment* atau uang muka antara 30-50%, sedang sisanya akan dibayarkan jika periode persewaan telah selesai.

Analisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan PT “X” Surabaya juga menjadi semakin krusial, karena prosedur dalam siklus pendapatan PT “X” Surabaya sendiri meliputi beberapa aktivitas, yang diawali dengan adanya proses, (1) pesanan persewaan; (2) pengecekan aset; (3) merespon permintaan klien; (4) pembuatan perjanjian dengan klien; (5) proses penyerahan barang dan proses penagihan; dan (6) penerimaan pembayaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bagian administrasi perusahaan, ditemukan beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dalam siklus pendapatan, yaitu dalam hal, (1) adanya perangkapan tugas; (2) otorisasi penerimaan pesanan; (3) pengecekan fisik; dan (4) dokumentasi.

Permasalahan yang berkaitan dengan perangkapan fungsi bisa ditemukan pada adanya, (1) perangkapan fungsi administrasi dengan fungsi penerimaan kas (kasir); (2) fungsi penjualan yang merangkap

fungsi penagihan; (3) fungsi *maintenance* (yang bertanggung jawab pada ketersediaan barang) yang merangkap fungsi pengiriman; instalasi dan perawatan barang selama barang disewa; dan penagihan. Tidak adanya pemisahan fungsi-fungsi ini berdampak pada rentannya risiko perusahaan untuk mengalami kecurangan, misalnya penggelapan aset, menaikkan harga, menunda penyetoran, dan pencatatan atas penerimaan kas. Dengan adanya rancangan dan pelaksanaan fungsi yang baik, diharapkan setiap bentuk dan tindakan kecurangan yang akan atau sedang terjadi di perusahaan dapat dikurangi atau dapat dicegah sedini mungkin.

Permasalahan yang berhubungan dengan otorisasi ditemukan pada adanya otorisasi fungsi penjualan saat melakukan penerimaan pesanan. Otorisasi pada bagian penjualan tidak disertai dengan adanya tanggung jawab untuk melakukan koordinasi dengan bagian administrasi sebagai pusat informasi. Otorisasi fungsi penjualan hanya dilakukan untuk menerima atau menyetujui pesanan pelanggan. Selanjutnya diteruskan dengan kegiatan pengecekan fisik untuk mengetahui jumlah barang yang akan disewa sudah memadai jumlah pesanan atau belum.

Berhubungan dengan pengecekan fisik, maka yang sering ditemukan adalah pengecekan fisik pada saat serah terima pada barang sewaan dari *partner* yang mendukung pengadaan barang sewa. Pada saat ini, bagian pengadaan kurang cermat dalam melakukan pengecekan barang yang diserahterimakan, sehingga

sering ditemukan adanya barang rusak atau hilang dan perusahaan harus melakukan ganti rugi barang *partner* yang hilang.

Sementara itu, dalam kaitannya dengan dokumentasi, maka kelemahan mendasar yang ditemukan adalah pada *copy* dokumen yang biasanya hanya dijadikan rangkap dua, yaitu untuk klien dan untuk perusahaan. Sementara dokumen untuk pelaporan internal tidak dipertimbangkan. Selama ini, dokumen perusahaan diarsipkan oleh bagian administrasi. Ketika bagian administrasi melakukan pelaporan kepada bagian keuangan, maka bagian keuangan hanya menerima catatan laporan keuangan dan *copy* bukti penerimaan kas. Dengan demikian, bagian keuangan tidak bisa melakukan pengecekan terhadap nominal yang seharusnya diterima dengan nilai nominal dalam perjanjian.

Berdasarkan uraian aktivitas dalam siklus pendapatan pada PT “X” Surabaya di muka maka bisa dijelaskan bahwa dalam perkembangan bisnis yang dialami perusahaan, yaitu dengan semakin banyak klien dan makin luas jangkauan pasar, diperlukan analisis terhadap sistem pengendalian internal perusahaan atas siklus pendapatan. Analisis ini diperlukan, karena masih ditemukan adanya permasalahan dalam hal pemisahan fungsi, dokumentasi, pengecekan fisik, dan pengecekan internal, serta otorisasi setiap fungsi yang tidak dimbangi dengan adanya dokumen penunjang yang lengkap. Permasalahan tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal sebagaimana disebutkan oleh Weygandt, Kieso, dan Kimmel

(2007:455) bahwa prinsip-prinsip dalam pengendalian internal meliputi pembentukan tanggung jawab, pengendalian fisik, pemisahan tugas, pengendalian pekerjaan, verifikasi internal independen, prosedur dokumentasi, dan pengendalian lainnya.

Uraian di atas juga menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah risiko yang terkait dengan adanya *fraud* oleh masing-masing fungsi akibat masih adanya perangkapan fungsi dan lemahnya kekuatan dokumentasi, serta penegasan otorisasi. *Fraud* tersebut bisa berupa manipulasi data, *mark up* (pelembihan harga) dari *partner*, kerusakan barang, dan kehilangan barang. *Fraud* tersebut pada akhirnya berdampak pada besaran pendapatan yang diterima perusahaan, efisiensi, dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk menentukan pengolahan data akuntansi khususnya dalam siklus pendapatan sebagai lingkup pembahasan dan menetapkan judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA PT. “X” DI SURABAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas siklus pendapatan PT. “X” di Surabaya?

2. Bagaimana usulan solusi pengendalian internal atas siklus pendapatan PT. “X” di Surabaya supaya efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas siklus pendapatan PT. “X” di Surabaya.
2. Memberikan usulan solusi pengendalian internal atas siklus pendapatan PT. “X” di Surabaya supaya efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Aplikasi teori yang telah diperoleh dengan kondisi riil yang dialami oleh perusahaan tentang perlunya pengendalian internal pada siklus pendapatan. Hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap permasalahan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pola pikir perusahaan akan pentingnya pengendalian internal.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kriteria pengendalian internal dan pelaporan manajemen dalam pembentukan laporan keuangan yang transparan dan keandalan atas pelaporan keuangan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi mengenai analisis pengendalian internal atas siklus pendapatan pada PT. “X” Surabaya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pokok permasalahan secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan, hipotesis, dan kerangka teoritis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan secara rinci karakteristik objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil analisis dan pembahasan serta pemberian saran dari penelitian yang dilaksanakan dan keterbatasan penelitian yang ditetapkan.